

Evaluasi penanganan kanker serviks di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014

¹**Zefanya Lala**
²**Freddy Wagey**
²**Maria Loho**

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: fay_zefanya@musician.org

Abstract: Worldwide cervical cancer ranks as the second highest after breast malignancies. Up to now, cervical cancer has a high mortality in developed country including Indonesia. In Indonesia, cervical cancer and breast malignancy have a high prevalence among cancers in 2013. Most of the cancer cases were treated in advanced stage, therefore, the mortality rate is high. This study aimed to evaluate the treatment of cervical cancer in RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital Manado. This was a descriptive retrospective study. The results showed that there were 102 cases of cervical cancer. Stage III B had the highest percentage and were found in 27 (26,47%) cases. Most of the treatment given was palliative care in 68 (66,7%) cases.

Keywords: cervical cancer , stage and treatment

Abstrak: Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak setelah keganasan payudara di seluruh dunia. Hingga saat ini kanker serviks merupakan penyakit kanker pada wanita yang mengakibatkan kematian terbanyak terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013. Pada umumnya penyakit ini dirawat ketika sudah berada pada stadium lanjut dengan tingkat kematian yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan kanker serviks di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jenis penelitian ini deskriptif retrospektif. Hasil penelitian memperlihatkan dari 102 kasus kanker serviks, persentase tertinggi ialah stadium III B dengan jumlah 27 pasien (26,47%) dan terapi paliatif sebanyak 68 pasien (66,7 %).

Kata kunci: kanker serviks, stadium, dan penanganan

Kanker serviks merupakan penyakit kanker pada wanita yang menimbulkan kematian terbanyak terutama di negara berkembang. Etiologi kanker serviks salah satunya ialah virus HPV (Human Pappiloma Virus).¹ Dua tipe virus HPV (16 dan 18) penyebab tersering kanker serviks yaitu sebesar 70%.² Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua dan pada tahun 2012 ditemukan 445.000 kasus baru di dunia.³

Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan

prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013. Daerah Sulawesi Utara menempati urutan ke 13 dari 33 propinsi yang menderita kanker serviks.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan kanker serviks yang dirawat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou dari 1 Januari 2013-31 Desember 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah deskriptif retrospektif yang dilakukan di Bagian

Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan Oktober sampai Desember 2015.

Subyek penelitian ini ialah penanganan yang dilakukan pada pasien kanker serviks yang pernah dirawat di bagian Obstetri Ginekologi RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2014. Variabel penelitian ialah: umur, pekerjaan, pekerjaan suami, pendidikan terakhir, dan stadium, penanganan

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Dari Tabel 1 didapatkan golongan umur 46-65 tahun memiliki persentase kejadian paling tinggi (51,96%) dengan jumlah 53 pasien. Hal ini dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan Prandana⁵ pada umur 40-55 tahun yang memiliki angka kejadian tertinggi yaitu dengan presentase 58,9%. Juga penelitian oleh Rarung⁶ melaporkan angka kejadian kanker serviks dengan stadium lanjut pada rentang usia 45-55 tahun.

Tabel 1. Distribusi pasien kanker serviks berdasarkan umur

Usia	Total	
	N	%
<21	-	-
21 - 45	45	44,12
46 - 65	53	51,96
65 >	4	3,92
Jumlah	102	100

Tabel 2. Karakteristik pasien kanker serviks berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Total	
	N	%
Tidak ada data	2	1,96
Tidak sekolah	3	2,94
SD	19	18,63
SMP	13	12,75
SMA	62	60,78
Sarjana	3	2,94
Jumlah	102	100

Dari Tabel 2 didapatkan yang berpendidikan tingkat SMA memiliki persentase tertinggi (60,78%) dengan jumlah 62 pasien. Hal ini juga dihubungkan dengan penelitian oleh Prandana⁵ yang melaporkan penderita kanker serviks terbanyak berpendidikan SMP-SMA sebesar 57,2%, dan penelitian oleh Rarung⁶ sebesar 52,3% yang berpendidikan SMA menderita kanker stadium lanjut. Pendidikan merupakan salah satu faktor risiko yang memengaruhi tingkat kejadian kanker serviks. Dengan pendidikan tinggi wawasan dan pengetahuan semakin bertambah sehingga termotivasi untuk melakukan kontrol kesehatan. Tingkat pendidikan ibu yang rendah menyebabkan kurangnya penge-tahuan ibu dalam menghadapi masalah sedangkan yang berpendidikan tinggi umumnya lebih terbuka akan hal-hal baru dalam mengatasi masalah kesehatannya.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ibu yang berkerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) memiliki persentase tertinggi (86,27%) dengan jumlah 88 pasien. Hal ini serupa dengan penelitian oleh Rarung⁶ yaitu sebanyak 61,2% pasien stadium lanjut kanker serviks bekerja sebagai IRT. Pekerjaan berhubungan dengan tingkat pendapatan keluarga yang juga terkait erat dengan kualitas gizi pasien. Tingkat pendapatan juga memengaruhi persetujuan penanganan yang akan dijalani.

Tabel 3. Karakteristik pasien kanker serviks berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Total	
	N	%
IRT	88	86,27
PNS	7	6,86
Swasta	6	5,88
Tukang	1	0,98
Jumlah	102	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pekerjaan suami yang terbanyak ialah pegawai swasta dan petani, masing-masing 32,76% dan 25,86%. Untuk pekerjaan ini tidak terlalu berhubungan dengan faktor

risiko dari kanker serviks tersebut, tetapi untuk pekerjaan sopir yang paling berhubungan dengan penyakit kanker serviks ini. Data yang didapatkan 17,24% suami yang bekerja sebagai sopir. Rarung⁶ mendapatkan pekerjaan suami yang terbanyak ialah petani dengan persentase 26,1%. Pekerjaan suami sangat berhubungan dengan penyakit ini karena berkaitan dengan virus HPV.

Tabel 4. Karakteristik pasien kanker serviks berdasarkan pekerjaan suami

Pekerjaan	Total	
	N	%
Swasta	19	32,76
Petani	15	25,86
Sopir	10	17,24
PNS	4	6,9
Tukang	3	5,17
Pensiunan	3	5,17
DLL	4	6,9
Jumlah	58	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa gambaran histopatologi karsinoma sel skuamous non keratinizing memiliki persentase tertinggi (62,5%) dengan jumlah 25 kasus. Karsinoma sel skuamous biasanya muncul terlebih dahulu di *squamous columnar junction* tergantung pada tipe HPV. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jenis gambaran histopatologik memengaruhi prognosis.⁷

Tabel 5. Jumlah dan persentase pasien kanker serviks berdasarkan gambaran histopatologik

Gambaran Histopatologik	Jumlah	
	N	%
Squamous cell carcinoma		
Keratinizing	5	12,5
Non Keratinizing	25	62,5
Adeno squamous carcinoma	6	15,0
Mucinous adenocarcinoma	1	2,5
Verrucous adenocarcinoma	1	2,5
Karsinoma insitu (displasia berat)	2	5
Jumlah	40	100

Tabel 6 menunjukkan hasil tertinggi pada stadium III B yaitu sebesar 26,47 % dengan jumlah 27 pasien. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian oleh Pradana⁵ yaitu sebanyak 39,4% pasien berada pada stadium III B kanker serviks. Hal ini dikarenakan kanker serviks pada stadium awal belum menimbulkan gejala klinis yang spesifik seperti sekret yang agak berlebihan dan kadang-kadang disertai dengan bercak perdarahan sehingga pasien-pasien datang setelah stadium lanjut dengan keluhan berupa cairan pervaginam yang berbau busuk, perdarahan spontan, nyeri pinggang, dan sering berkemih.

Tabel 6. Jumlah dan persentase pasien kanker serviks berdasarkan stadium

Stadium	Total	
	N	%
0	2	1,96
I A	1	0,98
I A1	1	0,98
I A2	-	-
I B	9	8,82
I B1	-	-
I B2	-	-
II		
II A	17	16,67
II B	14	13,72
III		
III A	23	22,55
III B	27	26,47
IV		
IV A	-	-
IV B	2	1,96
Residif	4	3,92
Tidak ada data	2	1,96
Jumlah	102	100

Tabel 7 memperlihatkan penanganan yang paling banyak ialah terapi paliatif (66,7%). Hal ini serupa dengan penelitian oleh Rarung⁶ yaitu terapi paliatif sebesar 68,7%. Hal ini berkaitan dengan data Tabel 5 yang menjelaskan pasien datang pada stadium IIIA - III B dengan penyebaran kanker sampai dinding panggul. Kondisi ini semakin memperburuk keadaan umum pasien sehingga terapi yang diberikan ialah terapi paliatif yang bertujuan sebagai terapi

simtomatik dalam mengatasi gejala yang memperburuk kualitas hidup dan keadaan umum pasien. Tindakan operatif yang paling banyak dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado ialah operasi histerektomi radikal. Terdapat 3 pasien yang menolak untuk dilakukan terapi kemungkinan karena masalah ekonomi. Tindakan terapi kemoterapi pada kebanyakan pasien di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado ialah kemoterapi lanjutan.

Tabel 7. Penanganan pasien kanker serviks

Penanganan	Total	
	N	%
Operasi	21	20,59
Kemoterapi	10	9,80
Paliatif	68	66,67
Tidak ada data	3	2,94
Jumlah	102	100

SIMPULAN

Jumlah data penderita kanker servikstahun 2013-2014 adalah sebanyak 102 pasien. Pasien dengan insiden terbanyak berada pada rentang usia 45-65 tahun yang memiliki pendidikan terakhir SMA, dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Untuk pekerjaan dari suami penderita adalah swasta yang terbanyak. Sedangkan untuk gambaran histopatologi yang terbanyak adalah karsinoma sel skuamosa non-keratinizing, dengan stadium kanker serviks terbanyak adalah stadium III A dan III B. Penanganan terbanyak kanker serviks yang dilakukan di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado 2013-2014 adalah terapi paliatif yang mengobati gejala-gejala pada pasien untuk memperbaiki kualitas hidup terutama pada pasien stadium akhir. Indikasi pemberian terapi berdasarkan stadium dan kondisi pasien.

SARAN

Perlu dilakukan sosialisasi mengenai bahaya kanker serviks sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan kanker

serviks berupa deteksi dini dan pengendalian perilaku terhadap faktor risiko kanker serviks, dan juga tentang manfaat pengobatan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Prawirohardjo S, Wiknjastro H, Sumapraja S, Saifuddin A.** Kanker Ganas Alat Genital. Anwar M, Baziad A, Prabowo R. In: Ilmu Kandungan (3rd ed). Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono, 2014; p. 294-8.
2. WHO. Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer [internet]. 2015 [update Mar 2015; cited Sep 2015]. Available from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs380/en/>
3. WHO/ICO. Information centre on HPV and cervical cancer. Human papilloma virus and related cancers in world. Summary report update 2010 Lc 2010. [cited 2012 Dec 20]. Available from: <http://www.who.int/hpvcentre>
4. Depkes RI. Situasi Penyakit Kanker [internet]. 2013 [update Feb 2015; cited Oct 2015]. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>
5. **Prandana A, Muhamad R.** Pasien kanker serviks di RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2011. Medan: Fakultas Kedokteran USU; 2011. p.2-4.
6. **Rarung R, Loho M, Suparman E.** Karakteristik Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode 1 Januari 2010 – 31 Desember 2011. Manado: Fakultas Kedokteran Unsrat; 2011.
7. **Intaraphet S, Kasatpibal N, Siriaungkul S, Sogaard M, Patumanond J, Khunamornpong S, et al.** Prognostic Impact of Histology in Patient with Cervical Squamous Cell Carcinoma, Adenocarcinoma and Small Cell Neuroendocrine Carcinoma. Asian Pac J Cancer Prev. 2013;14(9):5355-60.